

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TARI BAMBU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM
KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh
RIZKI KHAMIDAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

RIZKI KHAMIDAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *non equivalent grup design*. Data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dengan instrumen yang digunakan berupa pilihan jamak. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur dengan kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai sig *2-tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tari bambu terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: ekosistem, hasil belajar, tari bambu

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TARI BAMBU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA EKOSISTEM
KELAS V SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Oleh

RIZKI KHAMIDAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA TEMA EKOSISTEM KELAS V
SD NEGERI 8 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa

: **Rizki Khamidah**

No. Pokok Mahasiswa

: 1313053146

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

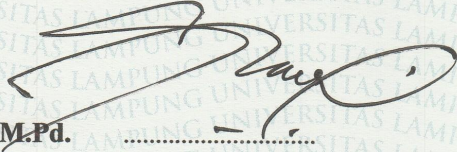
Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

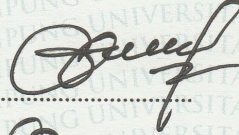
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

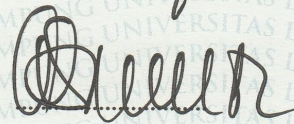
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** 

Sekretaris : **Dr. Sowiyah, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.** 

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Hum. 
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juli 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Khamidah
NPM : 1313053146
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur ” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Maret 2017

Yang membuat Pernyataan



Rizki Khamidah

NPM 1313053146

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizki Khamidah dilahirkan di desa Tambah Sari Kecamatan Gading Rejo pada tanggal 03 November 1993. Peneliti merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, putri pasangan bapak Suryono dan Ibu Pratiwi (Alm).

Pendidikan diawali SD Negeri 03 Tambah Sari lulus pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gading Rejo lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah (SMA) PGRI 2 Pringsewu lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

*“Penghalang terbesar untuk meraih KESUKSESAN adalah
ketakutan untuk menghadapi KEGAGALAN”
(Merry Riana)*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Ayahku tercinta Suryono dan (Alm) Ibu Pratiwi yang selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberi dukungan serta kasih sayang yang tiada batas.

Kakak-kakakku Aksha Kuriati, Dewi Nurlaela Sari dan Ridho Fridonal yang selalu menjadi teladan dan motivasi untuk keberhasilan ku.

Terima kasih untuk keponakan ku Ina, Azizah, Anisa, Alif dan Rais yang selalu memberikan keceriaan karena kelucuannya

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Kelas V SD Negeri 8 Metro Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang akan mengesahkan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita M.Pd., Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan banyak motivasi dan saran-sarannya yang membangun kepada peneliti.

7. Ibu Dr. Sowiyah M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B Metro, yang telah banyak memberi masukan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga selesai.
11. Ibu Sutini, S. Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
12. Ibu Siti Rohana, S.Pd., kepala sekolah SD Negeri 8 Metro Timur serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan saran, ilmu yang sangat bermanfaat, dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian hingga penelitian selesai.
13. Ibu Rini Yuliana S.Pd., Guru Kelas VA yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan telah membimbing, serta banyak memberikan masukan selama penelitian.
14. Neti Septiana S.Pd., Guru Kelas VB yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan telah membimbing, serta banyak memberikan masukan selama penelitian.
15. Siswa-siswi kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Timur semoga kalian menjadi anak yang bertaqwa, cerdas, dan berprestasi.
16. Sahabat Seperjuangan Novuri Ecisa, Ramadiani, Vivi Apriliani, Yopita Sari, Ratna Wulandari, Siti Maisyaroh, Resti Ristiani, Rosa Maqhfirah, Yitzhak Prastya A, May Syaroh, Mareta Ulfa, dan Elinda Wahyuni terimakasih kalian selalu memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan penelitian dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
17. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, mahasiswa S-1 PGSD angkatan 2013 terutama keluarga kelas C, Yusrifa, Yuni, Zarra, Nur, Rahma, Rina, Ridha,

Santi, Retno, Ragil, Sahdi, Pur, Azizah yang telah menjadikan masa kuliah penuh warna.

18. Keluarga kosan tercinta, Bapak Rimin, Ibu Rina, Bela, Winda, Tika, Anis, Rohma, Melia, Yesi, Dewi, devita dan Rendy, yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilantunkan, selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, akan tetapi peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, Maret 2017

Peneliti

Rizki Khamidah

1313053146

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Model Pembelajaran	7
1. Pengertian Model Pembelajaran	7
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	8
B. Model <i>Cooperative Learning</i>	9
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	9
2. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	10
3. Jenis –Jenis Model <i>Cooperative Learning</i>	11
C. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tari Bambu	12
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tari Bambu	12
2. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tari Bambu	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tari Bambu	15
D. Belajar dan Hasil Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Hasil Belajar.....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	19
E. Kinerja Guru.	20
F. Tema Ekosistem.....	21

G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
H. Kerangka Pikir.....	23
I. Hipotesis Penelitian.....	24

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
1. Variabel Penelitian.....	26
2. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Dokumentasi.....	31
3. Tes.....	31
4. Angket.....	33
F. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data.....	34
1. Validitas.....	35
2. Reliabilitas.....	37
G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
1. Hasil Validitas Soal Tes.....	40
2. Hasil Reliabilitas Soal Tes.....	40
3. Hasil Validitas Angket.....	40
4. Hasil Reliabilitas Angket.....	41
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	41
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	42
2. Analisis Data Hasil Belajar.....	44
3. Pengujian Hipotesis.....	46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Visi dan Misi.....	48
2. Sarana dan Prasarana.....	49
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	51
1. Persiapan Penelitian.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
3. Pengambilan Data Penelitian.....	51
C. Deskripsi Data Penelitian.....	51

	Halaman
D. Analisis Data Penelitian.....	52
1. Data Hasil Belajar Siswa.	52
2. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tari Bambu.	57
E. Penilaian Kinerja Guru.	58
F. Uji Persyaratan Analisis Data.	60
1. Uji Normalitas.	60
2. Uji Homogenitas.	62
3. Pengujian Hipotesis.	63
G. Pembahasan.	64
V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.	67
B. Saran.	68
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tematik <i>mid</i> Semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017 kelas VA dan VB Negeri 8 Metro Timur	3
2. Klasifikasi Pengkatagorian Variabel X.	28
3. Kisi –kisi instrumen tes hasil belajar.....	32
4. Kisi-kisi respon angket siswa terhadap penerapan <i>cooperative learning</i> Tipe tari bambu	34
5. Kriteria Reliabilitas	38
6. Hasil uji validitas soal tes.....	39
7. Hasil uji validitas angket.	40
8. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.....	45
9. Rubik skor penilaian kinerja guru.	46
10. Kategori penilaian kinerja guru.....	46
11. Keadaan prasarana SD Negeri 8 Metro Timur.....	49
12. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	52
13. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	54
14. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.	55
15. Distribusi hasil penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tari bambu.	57
16. Kinerja guru kelas eksperimen.....	59
17. Kinerja guru kelas kontrol.....	69
18. Tabel uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen.	61
19. Tabel uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol.....	61
20. Tabel uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	61

21. Tabel uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol.....	62
22. Tabel uji homogenitas <i>pretest</i> kelas VA dan VB.....	62
23. Tabel uji homogenitas <i>posttest</i> kelas VA dan VB.	63
24. Uji hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir variabel	24
2. Diagram desain eksperimen	25
3. Gambar denah SD Negeri 8 Metro Timur.....	50
4. Diagram batang perbandingan ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	53
5. Diagram batang perbandingan ketuntasan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.	55
6. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata N-Gain siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol.	56
7. Grafik diagram hasil penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tari bambu.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan dari fakultas.	73
2. Surat keterangan dari fakultas.	74
3. Surat izin penelitian dari fakultas.	75
4. Surat penelitian dari kepala sekolah.	76
5. Surat pernyataan dari teman sejawat kelas VA.	77
6. Surat pernyataan dari teman sejawat kelas VB.	78
7. Surat keterangan penelitian.	79
8. Data dokumentasi hasil ulangan tematik <i>mid</i> semester ganjil ganjil kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017...	80
9. Pemetaan kompetensi dasar dan indikator	83
10. Silabus pembelajaran.	84
11. Rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) kelas eksperimen..	88
12. Lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas eksperimen.	95
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas kontrol.	98
14. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar.	104
15. Soal uji istrumen soal penelitian eksperimen.	106
16. kunci jawaban uji instrumen tes.	111
17. kisi-kisi angket respon siswa terhadap penerapan model <i>cooperative Learning</i> tipe tari bambu.	112
18. Angket respon siswa terhadap penerapan model <i>coopertaive learning</i> tipe tari bambu.	113
19. Hasil uji validitas soal.	116
20. Hasil uji reliabilitas soal tes.	120
21. Hasil uji validitas angket.	122

Lampiran	Halaman
22. Hasil uji reliabilitas angket.....	124
23. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar.	126
24. Soal <i>pretest</i>	128
25. Soal <i>posttest</i>	154
26. Kunci jawabab <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	152
27. Kisi-kisi instrumen angket.	153
28. Angket respon siswa terhadap penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tari bambu.	154
29. Data hasil belajar siswa kelas VB (Eksperimen).	158
30. Data hasil belajar siswa kelas VA (Kontrol).	160
31. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe tari bambu.	162
32. Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) kelas eksperimen.	164
33. Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) kelas kontrol.	166
34. Hasil uji normalitas.	168
35. Hasil uji homogenitas.	172
36. Hasil uji hipotesis.	176
37. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i>	177
38. Dokumentasi.	178

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Kemendikbud (2006: 5) pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk mejalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara

sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013 pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik, diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Sehingga dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Metro Timur pada tanggal 16 November 2016, diketahui bahwa masih ada 11 orang siswa kelas VA dan 19 orang siswa kelas VB yang hasil belajarnya belum mencapai

nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan Tematik *mid* semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017 kelas VA dan VB disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Kelas A	68	28	69,21	17	60,72%	11	39,28%
Kelas B	68	32	65,19	13	40,63%	19	59,37%

(Sumber : Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas VA dan VB)

Setelah melakukan pengamatan data di atas, diperoleh informasi bahwa kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru, guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran, pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa, kurangnya kerja sama antar siswa saat diskusi kelompok, rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi, bertukar pikiran, kerja sama antar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yaitu model *cooperative learning* tipe *tari bambu*.

Model *cooperative learning* tipe *tari bambu* merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa, siswa dapat berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa teman sekelasnya, adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antara siswa (Lie, 2014: 67).

Penggunaan model tari bambu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur, siswa tidak akan mudah bosan, dan dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu caranya yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe tari bambu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurang antusiasnya siswa saat proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan berpusat pada guru.
3. Guru kurang optimal memanfaatkan model pembelajaran.
4. Pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa.
5. Kurangnya kerja sama antar siswa saat diskusi kelompok.
6. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.
2. Model *cooperative learning* tipe tari bambu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model tari bambu.

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe tari bambu dan diharapkan nanti guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 8 Metro Timur melalui model *cooperative learning* tipe tari bambu.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan penulis tentang penelitian eksperimen dan model pembelajaran tari bambu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA (kelas kontrol) dan VB (kelas eksperimen) di SD Negeri 8 Metro Timur pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative learning* tipe tari bambu.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh guru untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Suprijono (2015: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Joyce dalam Trianto (2011: 22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Komalasari (2014: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, model pembelajaran merupakan

bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenisnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011: 239) jenis-jenis model pembelajaran yang populer dan relevan dengan kurikulum KTSP 2006 diantaranya adalah:

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
2. Model Pembelajaran Kooperatif
Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antara siswa dengan kelompok.
3. Model *Problem Solving*
Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
4. Model *Inquiri*
Model ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Menurut Komalasari (2014: 23) model pembelajaran yang biasanya digunakan guru dalam mengajar, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
2. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
4. Pembelajaran pelayanan (*service learning*), menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), pendekatan di mana tempat kerja, atau seperti kegiatan terintegrasi dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, yaitu: pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja. Penelitian ini menggunakan model *cooperative learning*, karena model tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* adalah suatu rangkaian dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam bentuk kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Nurhayati dalam Majid (2013: 175)

pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Komalasari (2014: 62) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Isjoni (2010: 16) menjelaskan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli sama yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pengertian model *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang untuk berkerja sama. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas, pertanyaan, bahan dan informasi.

2. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Isjoni (2010: 21) tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar siswa dapat berkerja kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Sani (2013: 131) tujuan model pembelajaran kooperatif adalah melatih keterampilan sosial, seperti tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran logis, dan berbagi keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Majid (2013: 175) pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah memaksimalkan hasil belajar siswa secara berkelompok agar mereka dapat berkerja sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Siswa dapat meningkatkan kinerja dalam tugas akademik, dapat menerima berbagai perbedaan latar belakang dan mengembangkan keterampilan sosial.

3. Jenis –Jenis Model Cooperative Learning

Ada beberapa jenis-jenis model dalam *cooperative learning* menurut Suprijono (2013: 89) yaitu, *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Grop Investigasion*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Outside Circle*, *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), *Point Counter Point*, *The Power of Two*, dan *Listening Team*. Menurut Huda (2014: 89) membagi pelajaran *cooperative learning* ke dalam pendekatan informatif yaitu: *Survey Question Read Recited Review* (RQ3R), *Inside Outside Circle*, *Tari Bambu*, *Make a Match*, *Improve*,

Supertem, dan Hibrid. Lie (2014: 54) membagikan model *cooperative learning* sebagai berikut: *Make a Match*, Bertukar Pasangan, *Thik Pair Share*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Two Stay Two Stray*, *Inside Outside Circle*, Tari Bambu, dan *Jigsaw*.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya. Sesuai dengan kebutuhan yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar lebih aktif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tari bambu karena pembelajaran ini memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik.

C. Model Cooperative Learning Tipe Tari Bambu

1. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Tari Bambu

Model *cooperative learning* tipe tari bambu adalah salah satu model yang melibatkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dan bertukar pengalaman. Lie (2014: 67) menjelaskan teknik ini diberi nama tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina. Tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswanya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Aqib (2013: 35) model pembelajaran tari bambu ini agar siswa dapat saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur, metode ini cocok untuk

materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antara siswa. Isjoni (2010: 79) tari bambu merupakan modifikasi dari lingkaran kecil dan lingkaran besar karena keterbatasan ruangan kelas.

Berdasarkan teori di atas, peneliti mendefinisikan model *cooperative learning* tipe tari bambu merupakan modifikasi dari lingkaran kecil dan lingkaran besar, namun siswa diminta untuk berdiri berhadapan secara sejajar. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berpikir untuk berbagi informasi pada saat bersamaan.

2. Langkah –Langkah Model *Coopertive Learning* Tipe Tari Bambu

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang di terapkan dari awal sampai akhir. Menurut Istarani (2011: 58) langkah-langkah model *cooperative learning* adalah sebagai berikut ini.

- a) Penulisan topik dipapan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
- b) Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas.
- c) Separuh siswa lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- d) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- e) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya diajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi.

Adapun langkah- langkah model *cooperative learning* menurut Lie (2014: 67) antara lain:

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.

- b) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
- c) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- d) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- e) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya pada jajaran yang lain sehingga jajaran akan bergeser. Dengan cara ini, masing – masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi, pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Pamungkas (2016: 7) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain:

- a) Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, pada tahap ini guru dapat menuliskan topik atau melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang topik yang diberikan. Langkah ini perlu dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi materi yang baru.
- b) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Misalkan jika dalam kelas terdapat 40 anak, maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang.
- c) Pada kelompok besar 20 orang, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang diatur yang saling berhadapan dengan 10 orang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal.
- d) Kemudian guru membagikan topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan. Guru memberi waktu yang cukup agar materi yang didiskusikan benar-benar dipahami siswa.
- e) Usai berdiskusi, 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya.
- f) Pergerakan searah jarum jam baru berhenti ketika peserta didik kembali ke tempat asalnya.
- g) Hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok besar dapat diobjektifkan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini yang dipakai langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tari bambu menurut Pamungkas yang diawali dengan guru menyampaikan topik atau tanya jawab, guru

membagi 2 kelompok besar misalnya ada 40 siswa maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 orang, pada kelompok besar dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 10 orang, kemudian diatur saling berhadapan dengan 10 orang lainnya. Guru membagikan topik yang berbeda-beda, guru memberikan waktu untuk mereka berdiskusi, usai berdiskusi dari setiap kelompok saling berhadapan bergeser mengikuti arah jarum jam, dengan cara ini mereka akan mendapat pasangan yang baru dan saling berbagi informasi yang berbeda demikian seterusnya, pergeseran arah jarum jam akan berhenti ketika siswa kembali ke pasangan awal, hasil diskusi kelompok kemudian di presentasikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Lie (2014: 67) mengemukakan kelebihan model *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain:

- a) Adanya struktur yang jelas.
- b) Memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- c) Siswa dapat berkerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong.
- d) Mempunyai banyak kesempatan untuk mengola informasi.
- e) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Menurut Istarani (2011: 58) kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe tari bambu sebagai berikut.

- a. Kelebihan *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain:
- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
 - 3) Meningkatkan toleransi antara siswa.
- b. Kekurangan model *cooperative learning* tipe tari bambu antara lain:
- 1) Kelompok belajar yang terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
 - 2) Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
 - 3) Sebagai siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk.
 - 4) Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.

Menurut Pamungkas (2016: 7) kekurangan model *cooperative learning* tipe tari bambu adalah sebagai berikut.

- a) Kelompok belajarnya terlalu banyak sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- b) Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- c) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur. Angket digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu dengan indikator yaitu: Berbagi informasi, bertukar

pikiran, kerja sama antar siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

D. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan terus menerus yang akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar memegang peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku seorang secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana besar masyarakat menganggap belajar adalah sebuah usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari bangku sekolah. Rumiati (2007: 18) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara relatif lama.

Komalasari (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Menurut Susanto (2016: 4) menjelaskan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan individu secara sengaja dengan tujuan adanya perubahan perilaku baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2015: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, kemampuan yang dimiliki harus dipandang secara komprehensif atau secara terpisah. Hamalik (2008: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan aspek kognitif, perubahan tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan penilaian.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Sudjana dalam Susanto (2016: 14) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini uraian mengenai faktor internal dan eksternal yaitu.

- a. **Faktor internal:** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. **Faktor eksternal:** faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *internal* terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematang dan kesiapan).
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *eksternal* terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar dan tugas rumah).
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Hasil belajar dapat diartikan adanya perubahan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini adanya perubahan aspek kognitif, indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

E. Kinerja Guru

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru diharapkan terus menerus meningkatkan kinerjanya sehingga pembelajaran

siswa berkualitas dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran. Menurut Saondi dan Aris (2012: 21) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Rusman (2010: 50) menjelaskan kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Susanto (2013: 29) kinerja guru adalah prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Beberapa uraian ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud unjuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran.

F. Tema Ekosistem

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas V tema dibagi menjadi 9 tema, pada semester genap terdapat 4 tema dan semester ganjil 5 tema yang pada masing-masing tema terdapat 3 sub tema dan tiap sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tema “Ekosistem” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 8. Tema ekosistem terdapat 3 sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu komponen ekosistem, sub tema yang kedua yaitu

hubungan makhluk hidup dalam ekosistem dan sub tema yang ketiga memelihara ekosistem.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini :

1. Nurhidayati, dkk. (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tari bambu memberikan hasil belajar fisika yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan menggunakan uji F diperoleh $F_{\text{observasi}} = 135,05$ yang artinya H_0 ditolak ($\{DK = \{F / F > 5,59\}\}$). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tari bambu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Sudarmono, dkk. (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Nen Zeng. (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tari bambu memberikan manfaat kesehatan untuk mahasiswa dalam hal mengembangkan kemampuan motorik yang berhubungan dengan ekstremitas. Studi ini menunjukkan bahwa tari bambu berbasis sekolah program tari mampu melakukan perubahan mahasiswa dan dapat diterapkan di perguruan tinggi di seluruh China.

Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan jenis penelitiannya

menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diterapkan pembelajaran tematik tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar tema ekosistem antara kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative learning* tipe tari bambu dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Model *cooperative learning* tipe tari bambu adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu bersamaan. Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tari bambu yang digunakan yaitu menurut Pamungkas. Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci tahap-tahap serta kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:

X : Model *cooperative learning* tipe tari bambu

Y : Hasil Belajar

—→ : pengaruh

Berdasarkan gambar 1. alur kerangka pikir dapat di deskripsikan bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD negeri 8 Metro Timur)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Non-equeivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu, sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas VB dijadikan kelas eksperimen dan kelas VA dijadikan kelas kontrol. Paradigma dalam *non equivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2013: 116):

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain Eksperimen.

Keterangan:

- O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₂ = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
- O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
- X = perlakuan model *cooperative learning* tipe tari bambu

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut.

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model *cooperative learning* tipe tari bambu.

Y_2 = Hasil belajar tanpa perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jl. Stadion, Kel. Tejosari, Kec. Metro Timur. SD Negeri 8 Metro Timur merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung dari bulan November 2016- Mei 2017. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2017 tahun pelajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016:

60). Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- a) Variabel *independen* atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2016: 61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah yaitu model *cooperative learning* tipe tari bambu (X).
- b) Variabel *dependen* atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2016: 61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur, berikut ini definisi operasional variabel yang digunakan penelitian ini:

a) Model *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Model *cooperative learning* tipe tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat dan teratur. Untuk mendapatkan data dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu dilakukan pengukuran melalui angket dengan indikator yaitu: berbagi informasi, bertukar pikiran, kerja sama antara siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Angket dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan gradasi positif. Angket disusun dalam

bentuk pilihan yang terdiri dari pertanyaan, masing-masing pertanyaan memiliki 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari selalu (S), dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KK) 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut:

Tabel 2. Klasifikasi pengkategorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup baik
$X \leq 25\%$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2008: 29)

b) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diartikan adanya perubahan yang terjadi pada siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 20 soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Sugiyono (2016: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur yang berjumlah 60 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama atau serupa dengan populasi (Trianto, 2011: 231).

Bedasarkan uraian di atas peneliti peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian yang akan diteliti dari populasi, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah siswa populasi relatif kecil.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Kelas VA yang berjumlah 28 siswa dengan menerapkan metode konvensional dan kelas VB yang berjumlah 32 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe tari bambu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada empat teknik, yaitu:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang

diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja guru, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Arikunto 2013: 219). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa dan nilai hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 8 Metro Timur.

3. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang biasa digunakan dalam berbentuk soal dan praktek. Arikunto (2013: 193) tes adalah seretetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sanjaya (2014: 67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 20 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing- masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Kisi –kisi instrumen tes hasil belajar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
<p>PJOK</p> <p>3.5 Memahami konsep aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru (<i>cardiorespiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani.</p> <p>4.5 Mempraktikkan aktivitas jantung dan paru (<i>cardiorespiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani.</p>	<p>1. Menjelaskan jenis aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru</p> <p>2. Menjelaskan pengaruh aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru terhadap kebugaran jasmani</p> <p>1. Menjaga irama lari dalam lari jarak menengah</p> <p>2. Melakukan beberapa jenis latihan untuk menguatkan daya tahan jantung dan paru</p>	10	1,6,10, 12,18, 19,23, 25,30, 37
<p>SBdP</p> <p>3.2 Mengenal harmoni musik dan lagu daerah</p> <p>4.6 Memainkan alat musik ritmis secara berkelompok dengan iringan vokal lagu anak-anak dua suara</p>	<p>1. Menjelaskan harmoni musik dan lagu daerah</p> <p>2. Menyebutkan berbagai macam contoh harmoni musik dan lagu daerah</p> <p>1. Mengenalkan berbagai macam alat musik ritmis</p> <p>2. Menyebutkan berbagai contoh macam alat musik ritmis</p>	10	3,5,15, 20,22,24, 26,28, 31,35
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<p>1. Mencari informasi dari teks bacaan tentang jenis ekosistem</p> <p>2. Memilih kata-kata baku dan tidak baku</p>	10	4,8,9,13, 16,21,29, 33,38, 40

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<p>1. Mendeskripsikan tentang jenis-jenis ekosistem</p> <p>2. Menyebutkan tentang jenis-jenis ekosistem dengan menggunakan kata baku</p>		
<p>IPA</p> <p>3.6 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil pengamatan untuk membentuk rantai makanan dan jejaring makanan dari makhluk hidup di lingkungan sekitar yang terdiri dari karnivora, herbivora, dan omnivora.</p>	<p>1. Mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem</p> <p>2. Menjelaskan beberapa jenis ekosistem</p> <p>1. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi komponen di dalam sebuah ekosistem</p> <p>2. Membuat laporan singkat tentang jenis-jenis ekosistem dan cirinya</p>	10	2,7,11,14,17,27,32,34,36,39.

4. Angket

Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari

kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Tabel 4. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Soal
Model <i>cooperative learning</i> tipe tari bambu	1. Kemampuan berbagi informasi	1, 5, 16, 19, 23, 24
	2. Kemampuan bertukar pikiran.	2, 7, 14, 20,22,30.
	3. Kerjasama antara siswa	3,10, 13, 15, 18, 27
	4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab	4, 9, 12, 21, 25.29
	5. Keterampilan berkomunikasi siswa.	6, 8, 11,17,26,28
Jumlah		30

F. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen angket dan tes formatif ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen penelitian menggunakan siswa kelas VA SD Negeri 5 Metro Timur sebagai subjek uji coba instrumen.

1. Validitas

Validitas berarti instrumen yang telah diuji cobakan dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2016: 173) Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan menurut Sanjaya (2014: 254) menyatakan validitas adalah tingkat kesahihan dari

suatu tes yang dikembangkan dan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Validitas atau kesahihan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2013: 211).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan validitas merupakan suatu ukuran tingkat kesahihan dari suatu instrumen tes, sehingga instrumen yang telah teruji validitasnya benar-benar sah dan standar untuk digunakan mengukur sesuatu yang akan diukur. Penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket. Sehingga diperlukan dua teknis analisis uji validitas yang berbeda, berikut penelitian uraikan.

a. Validitas Tes

Mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = Koefisien korelasi *point biserial* variabel X dan Y (validitas skor butir pernyataan)

M_p = Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

P = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah (1- p)
 s_t = Standar deviasi dari skor total proporsi
 (Adopsi dari kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Penelitian ini mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolahan data *Microsoft office excel 2007*.

b. Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft office 2007*, sebagai berikut (Gunawan 2013: 119).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara Variabel X dan Y
 X = skor item
 Y = skor total
 N = Banyak objek (jumlah sampel yang diteliti)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

b) Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Arikunto (2013: 221) menjelaskan reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun di ambil tidak sama. Purwanto (2008: 139) menjelaskan reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi, suatu tes atau alat evaluasi dikatakan reliabel jika dapat dipercaya, konsisten atau stabil dan produktif. Tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu soal tes dan angket. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji reliabilitas yang berbeda, berikut ini peneliti uraikan.

a. Reliabilitas Tes

Menghitung reliabilitas soal dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson) digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 186).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

- R₁₁ = reliabilitas tes
- P = proposi subjek yang menjawab item dengan benar
- Q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
- pq = jumlah hasil perkalian p dan q
- N = banyaknya/ jumlah item
- S = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft office excel 2007*. Hasil dari perhitungan tersebut,

akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitas kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1	Sangat Kuat
2	0,6-0,79	Kuat
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0,-019	Sangat Rendah

(Adopsi Arikunto, 2013: 276)

b. Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan sebesar 5% maka kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Soal Tes

Butiran soal yang diuji cobakan sebanyak 40 soal dengan banyak responden 29 siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007* (Lampiran 19 hlm 116). Hasil analisis tersebut, diperoleh 22 soal yang valid dan 18 soal yang tidak valid. Dari 22 soal yang valid hanya 20 soal yang digunakan untuk Soal *pretest* dan *posttest*, 20 soal tersebut sudah mewakili dari seluruh indikator yang akan di capai. Berikut ini data lengkap hasil analisis uji validitas soal.

Tabel 6. Hasil uji validitas soal

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai kriteria	Nilai Validitas
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,49	Valid	21	-	0,09	Drop
2	-	0,20	Drop	22	13	0,39	Valid
3	2	0,55	Valid	23	14	0,41	Valid
4	3	0,37	Valid	24	-	0,26	Drop
5	4	0,38	Valid	25	-	0,11	Drop
6	-	0,13	Drop	26	-	0,15	Drop
7	-	0,12	Drop	27	15	0,43	Valid
8	5	0,45	Valid	28	16	0,40	Valid
9	6	0,44	Valid	29	17	0,67	Valid
10	7	0,44	Valid	30	-	0,10	Drop
11	-	0,16	Drop	31	18	0,52	Valid
12	8	0,54	Valid	32	-	0,10	Drop
13	-	0,19	Drop	33	-	0,23	Drop
14	9	0,45	Valid	34	19	0,40	Valid
16	11	0,50	Valid	36	-	0,09	Drop
17	-	0,22	Drop	37	20	0,40	Valid
18	-	0,13	Drop	38	21	0,64	Valid
19	12	0,46	Valid	39	22	0,45	Valid
20	-	0,09	Drop	40	-	0,15	Drop

Ket: $r_{\text{tabel}} = 0,36$

2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Jumlah soal yang valid, dilakukan perhitungan untuk mengetahui indeks reliabilitasnya dengan rumus teknik KR 20 (Kuder Richardson). Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,859 > r_{tabel} = 0,36$. Indeks reliabilitas dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas data termasuk dalam kategori sangat kuat (Lampiran 20 hlm 120).

3. Hasil Uji Validitas Angket

Soal item pertanyaan yang diuji cobakan sebanyak 30 dengan banyak responden 29 siswa kelas VB SD Negeri 5 Metro Timur. Setelah dilakukan uji coba angket, dilakukan analisis item pertanyaan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2007. Hasil analisis tersebut, diperoleh item pertanyaan yang valid sebanyak 20 soal, (Lampiran 21 hlm 122).

Tabel 7. Hasil uji validitas angket

No item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1	1	0,61	Valid	16	14	0,42	Valid
2	2	0,46	Valid	17	-	0,32	Drop
3	3	0,60	Valid	18	-	0,28	Drop
4	4	0,37	Valid	19	15	0,39	Valid
5	5	0,63	Valid	20	-	0,34	Drop
6	-	0,13	Drop	21	16	0,41	Valid
7	6	0,49	Valid	22	-	0,24	Drop
8	7	0,39	Valid	23	-	0,16	Drop
9	8	0,55	Valid	24	17	0,53	Valid
10	-	0,33	Drop	25	-	0,34	Drop
11	9	0,41	Valid	26	18	0,53	Valid
12	10	0,55	Valid	27	-	0,28	Drop
13	11	0,54	Valid	28	19	0,49	Valid
14	12	0,53	Valid	29	20	0,61	Valid
15	13	0,37	Valid	30	-	0,02	Drop

Ket: $r_{tabel} = 0,36$

4. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Butiran pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan program *microsoft excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut (lampiran 22 hlm 124) diperoleh bahwa koefesin korelasi (r_{11}) sebesar 0,85 sedangkan r_{tabel} 0,36. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel. Jadi angket tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi kuadrat uji liliefors, dengan teknik kolmogorov-smimov, dan SPSS 23.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = populasi yang berdistribusi normal

H_1 = populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$X_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : normalitas sampel

E_i : frekuensi yang diharapkan

O_i : frekuensi pengamatan

k : banyaknya kelas interval

(Adopsi dari Arikunto, 2013: 314)

Mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan)

membuat langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.

2. Menentukan banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.

3. Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$.

4. Menentukan rata-rata simpangan baku.

b. Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i).

Kriteria uji yaitu:

Tolak H_0 jika: $X_{hit}^2 \geq X_{(1-\alpha), (k-3)}^2$

Dimana:

= taraf signifikansi 5%

k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas juga dapat menggunakan bantuan program statistik SPSS 23 dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
2. Klik menu *Analyze* → pilih *Descriptive Statistics* klik → *explore*.
3. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol ►.
4. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots With Test*.
5. Klik *Continue-OK*.
(Adopsi dari Kasmadi & Sunariah, 2014: 116)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 23. Adapun langkah-langkah pengujian seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Discriptive Statistics* → *Explore*
- 3) Pilih Y sebagai *dependen list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*.
- 5) Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu ok.

Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogenitay of warince* yang digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*). Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel

sama (homogen).

- d. Jika variansi yang diperoleh $<$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Data Hasil Belajar

Nilai ketuntasan siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu ini diperoleh dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Adopsi dari Aqib, dkk. 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi dari Aqib, dkk. 2010: 41)

Tabel 8. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi dari Aqib. dkk. 2010: 41)

d. Peningkatan pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,70 *N-gain* 1,00

Sedang : 0,40 *N-gain* 0,69

Rendah: *N-gain* < 0,39

e. Penilaian Kinerja Guru

Rumus penilaian kinerja guru dalam mengajar.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 9. Rubrik Skor Penilaian Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru dan guru sangat tidak menguasai.
2	Kurang Baik	Dilaksanakan dengan kurang baik, melakukan dengan banyak kesalahan dan guru terlihat kurang menguasai.
3	Cukup Baik	Dilaksanakan dengan cukup baik, melakukan dengan sedikit kesalahan dan guru terlihat cukup menguasai.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik, melakukan tanpa kesalahan dan guru terlihat menguasai.
5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik, melakukan dengan sempurna dan guru terlihat profesional.

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 10. Kategori Penilaian Kinerja Guru

No.	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	81 – 100	Sangat baik
2	4	61 – 80	Baik
3	3	41 – 60	Cukup baik
4	2	21 – 40	Kurang baik
5	1	0 – 20	Sangat kurang

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode tari bambu) terhadap Y (hasil belajar siswa pada tema ekosistem) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independen*.

Gunawan (2013: 116-117) langkah-langkah uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. sebagai berikut.

1. Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
2. Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
3. Pilih menu *Analyze Compare Mean Paired-Sampel t-Test*.
4. Pindahkan variabel Diklat (A) dan Non Diklat (B) ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Paired Sampel t-Test* lalu pilih *Ok*.

Analisis dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig (*2-tailed*). Aturan keputusan, yang digunakan, jika nilai sig $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai sig $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada

penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD negeri 8 Metro Timur)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model

cooperative learning tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada tema ekosistem kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruh dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 66,07 sedangkan kelas eksperimen adalah 73,44. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,61, sedangkan nilai *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,92. Sedangkan angketnya di peroleh data berada pada tarah tinggi dan penilaian kinerja guru tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kedua kelas memiliki rata-rata kinerja guru dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai *sig(tailed)* 0,001 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan data penerapan model *cooperative learning* tipe tari bambu

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe tari bambu, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi siswa, model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagi informasi serta meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe tari bambu hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
4. Bagi peneliti lain, yang ingin menggunakan model *cooperative learning* tipe tari bambu dapat ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya, dengan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- , 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Margahayu Permai. Bandung.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta. Jakarta.
- Gavrilah. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://blogspot.2013/3/11/15>. Diakses Hari Rabu 21 Desember 2016 pukul 18.40.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statiska Penelitian Pendidikan*. Parama Publising. Yogyakarta.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses pembelajaran mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- , 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. Alfabeta . Bandung.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Medern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2006. *Penilaian Autantik*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Adiatma. Bandung.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nen Zeng. 2016. *The Effect of Bamboo Dance on Motor Fitness in Chinese College Students* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>. Diakses Hari Senin 19 Desember 2016 pukul 15.30.
- Nurhidayati, Supri. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sapura Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jawa Tengah.
- Pamungkas. 2016. <Http://Pamungkas97.Blogspot.Co.Id/2016/07/Ke-14-Tari-Bambu-dan-Two-Stay>. Diakses hari senin 16 Januari 2017 Pukul. 19.00.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Akasara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Saondi, Ondi dan Aris. 2012. *Etika profesional keguruan*. Refika Aditama. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka cipta. Jakarta.
- Sudarmono. Riyanto. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik terhadap Hasil Belajar*. Surabaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadia Media. Jakarta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progestif*. Prenada Media Grup. Jakarta.